

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PENYULUH KELUARGA BERENCANA DENGAN AKTIFITAS PEMBINAAN KELOMPOK KB

oleh :

Farida Ariany, Erni

Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak: Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang memiliki dua komponen penting yaitu selain pengendalian kelahiran bila dilihat dari aspek demografi, juga mencakup pembinaan kesehatan reproduksi dan pembangunan keluarga bila dilihat dari aspek pembangunan sumber daya manusia yang merupakan keduanya tidak dapat dipisahkan, saling memberi kontribusi sekaligus menjadi pintu gerbang bagi terwujudnya sumber daya yang berkualitas. Keluarga Berencana akan memberi kontribusi yang bermakna terhadap pembangunan sumber daya manusia; tidak hanya melalui penurunan kelahiran dan kelahiran yang dapat dicegah akan tetapi juga melalui program-program pendukungnya yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan pembangunan. Kapasitas kelembagaan program KB di tingkat lini lapangan berkurang, kelompok –kelompok KB yang ada juga mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan karakteristik penyuluh KB dengan aktifitas pembinaan kelompok KB di Kabupaten Lombok Barat tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner, desain penelitian termasuk penelitian cross sectional. Populasi pada penelitian adalah seluruh petugas penyuluh KB yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Pengambilan sampel secara purposive sampling dengan jumlah 23 orang. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman rho. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik umur responden terbanyak yakni yang tergolong di atas >45 thn sebanyak 20 orang (53,1%), responden dengan karakteristik tingkat pendidikan terbanyak ada pada perguruan tinggi yaitu sebanyak 15 orang (37,5%), karakteristik masa kerja sebagai penyuluh KB terbanyak yaitu >15 tahun sebanyak 19 orang (59,4%), karakteristik masa kerja sebagai PNS terbanyak yaitu yang tergolong > 15 tahun sebanyak 23 orang (71,9%), dan karakteristik tingkat pengetahuan terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 18 orang (56,3%). Dari hasil penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa dari karakteristik umur dan pendidikan responden tidak ada hubungan yang bermakna dengan aktifitas pembinaan kelompok KB, sedangkan dari karakteristi masa kerja sebagai penyuluh KB, masa kerja sebagai PNS dan karakteristik tingkat pengetahuan hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan aktifitas pembinaan kelompok KB.

Kata kunci : karakteristik penyuluh KB dan aktifitas pembinaan kelompok KB.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembangunan nasional di tujukan untuk meningkatkan kualitas penduduk yang merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembangunan Nasional yang berkelanjutan. Dengan diterbitkannya Undang Undang nomor 52 Tahun 2009 tentang Pengendalian Penduduk dan Pembangunan Keluarga, peran dan fungsi BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) lebih diarahkan pada upaya perumusan kebijakan nasional, pelaksanaan advokasi dan koordinasi, penyelenggaraan KIE, pemantauan dan evaluasi serta pembinaan, bimbingan dan fasilitasi.

Demikian pula sasaran langsung program bukan lagi masyarakat dan pasangan usia subur, melainkan pemerintahan baik di Pusat, Provinsi, maupun Kabupaten/Kota selaku pemangku kepentingan (stakeholder) serta mitra kerja (LSOM, organisasi profesi, Toga, Toma, swasta, dll). Oleh sebab itu, program KB harus

dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi yang ada, dan dilakukan melalui perencanaan yang strategis hingga diyakini bahwa program KB dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan sumber daya manusia melalui berbagai upaya.

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera atau yang sering disingkat dengan NKKBS menjadi visi untuk mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Posisi tenaga Penyuluh Keluarga Berencana dalam pengelolaan program KB nasional sangat menentukan terutama dalam menghadapi kondisi lingkungan yang terus berubah. Beban kerja dari penyuluh Keluarga Berencana berat karena tugas dan fungsi PKB (Penyuluh Keluarga Berencana)

bukan hanya mengenai program KB tetapi kegiatan lainnya sesuai dengan bentuk kelembagaan, apalagi latar belakang pendidikan PKB sangat beragam di tambah lagi dengan masa kerja serta pengalaman dan pengetahuan yang berbeda serta kemampuan petugas yang ada sangat bervariasi.

Rendahnya kapasitas kelembagaan Program KB, ini terjadi antara lain karena setelah program KB menjadi kewenangan pemerintah daerah, jumlah institusi KB di tingkat lini lapangan berkurang, dan jumlah serta kualitas tenaga pengelola dan pelaksana program KB tingkat lapangan menurun karena banyak yang dimutasi dan pensiun, institusi KB yang berada di lini lapangan seperti pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) dan Sub-PPKBD yang diharapkan dapat bertugas sebagai pembina peserta KB juga menurun. Jumlah Pengendali Lapangan atau Pengawas PLKB (PPLKB) di tingkat kecamatan dan Penyuluh KB (PKB) di tingkat desa yang merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan program KB juga menurun. Persebaran tenaga lapangan tersebut juga tidak merata, atau rasio PLKB terhadap desa tidak sama. Dengan semakin berkurangnya petugas PPLKB dan PKB, mekanisme operasional program tidak berjalan seperti sebelum otonomi.

Berdasarkan data dari BKBPP Lombok Barat tahun 2020 dapat kita lihat bahwa jumlah PKB mengalami penurunan sebesar 37 % (34 orang) dibanding tahun 2019 itu berarti beban kerja dari PKB bertambah dimana pada tahun 2019 rata-rata setiap PKB mempunyai desa binaan satu sedangkan tahun 2020 setiap PKB mempunyai desa binaan 2 sampai 3 desa. Selain itu semua Kelompok KB yang ada di kabupaten Lombok barat mengalami penurunan seperti kelompok BKB dari 34 kelompok yang ada kelompok yang aktif hanya 11 kelompok (32%) sedangkan yang tidak aktif 23 kelompok (67%), kelompok UPPKS dari 122 kelompok yang aktif 72 kelompok (65%) dan yang tidak aktif 43 kelompok (35%) dan semua kelompok tidak bisa mencapai prosentase target kabupaten.

Tinjauan Pustaka

a. Keluarga Berencana

1. Keluarga Berencana

Menurut WHO keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat di inginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga.

2. Pasangan Usia Subur

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur 15 – 49 tahun atau pasangan suami-istri yang istrinya berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid (datang bulan), juga termasuk istri berumur lebih dari 50 tahun, tetapi masih haid (BKKBN Pusat, 2008).

Pasangan Usia Subur hamil adalah pasangan usia subur yang istrinya sedang hamil. Di samping itu ada pula pasangan usia subur bukan peserta KB ingin anak, yaitu pasangan usia subur yang sedang tidak menggunakan salah satu alat/cara kontrasepsi dan masih menginginkan anak. Sedangkan yang dimaksud dengan pasangan usia subur bukan peserta KB tidak ingin anak adalah pasangan usia subur yang sedang tidak menggunakan salah satu alat/cara kontrasepsi dan tidak ingin anak lagi. (BKKBN Pusat, 2008).

3. Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah terjadinya pertemuan antara sel telur (ovum) istri dan sel mani (spermatozoa) pada saluran telur, jadi maksud kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur, jadi maksud kontrasepsi adalah menghindari mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah kehamilan yang bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen.

b. Kedudukan, Peran, Dan Profil PKB

PKB (Penyuluh Keluarga Berencana) adalah Pegawai Negeri Sipil yang berstatus sebagai pejabat fungsional yang berkedudukan di desa/kelurahan dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan program KB Nasional serta kegiatan pembangunan lainnya yang ditugaskan oleh pemerintah daerah di wilayah kerjanya.

Dalam bidang perencanaan, tugas PKB meliputi penguasaan potensi wilayah kerja yang diawali dengan pengumpulan data, pengolahan dan analisis, serta penentuan prioritas sasaran sampai pada penyusunan rencana dan jadwal kegiatan.

Dalam pengorganisasian tugas PKB adalah mengajak tenaga kader, memberikan pelatihan dan orientasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kader untuk

berperan sampai dengan pengembangan kemitraan dan jaringan kerja dengan berbagai instansi dan lembaga social organisasi masyarakat(LSOM) yang ada.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau koognitif merupakan domain koognitif yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

METODOLOGI PENELITIAN

Hasil uji statistik dengan Korelasi Spearman rho diketahui nilai $\rho = 0,772 > \alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara umur penyuluh KB dengan aktivitas pembinaan kelompok KB di Kabupaten Lombok Barat tahun 2020 dimana responden yang umur >45 tahun seluruhnya berjumlah 17 orang, dimana responden yang pembinaan kelompok KB dengan aktivitas baik sebanyak 12 orang (70,6 %) , pembinaan kelompok KB dengan aktivitas cukup sebanyak 2 orang (11,8 %) dan pembinaan kelompok KB dengan aktivitas kurang sebanyak 3 orang (17,6 %).

Koefisien korelasinya -0,053 (korelasinya / kekuatan hubungannya kuat/ tinggi dengan arah negative). Artinya, umur tidak menjadi halangan bagi penyuluh KB dalam melaksanakan pembinaan ke kelompok KB ini di sebabkan karena penyuluh KB yang umur > 45 tahun adalah merupakan petugas fungsional penyuluh KB dari pertama di angkat menjadi Pegawai Negeri Sipil.

Penelitian ini merupakan penelitian Survei Analitik, yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek, antar faktor resiko, maupun antar faktor efek.

Rancangan data penelitian bersifat *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan

pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik dengan Korelasi Spearman rho diketahui nilai $\rho = 0,772 > \alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara umur penyuluh KB dengan aktivitas pembinaan kelompok KB di Kabupaten Lombok Barat tahun 2020 dimana responden yang umur >45 tahun seluruhnya berjumlah 20 orang, dimana responden yang pembinaan kelompok KB dengan aktivitas baik sebanyak 15 orang (70,6 %) , pembinaan kelompok KB dengan aktivitas cukup sebanyak 5 orang (11,8 %) dan pembinaan kelompok KB dengan aktivitas kurang sebanyak 6 orang (17,6 %).

Koefisien korelasinya -0,053 (korelasinya / kekuatan hubungannya kuat/ tinggi dengan arah negative). Artinya, umur tidak menjadi halangan bagi penyuluh KB dalam melaksanakan pembinaan ke kelompok KB ini di sebabkan karena penyuluh KB yang umur > 45 tahun adalah merupakan petugas fungsional penyuluh KB dari pertama di angkat menjadi Pegawai Negeri Sipil.

Umur adalah variabel yang selalu di perhatikan ,umumnya di usia yang telah lanjut kemampuan fisiknya menurun dan kemampuan untuk bekerja kurang karena perubahan pada otot-otot tubuh.maksimum tenaga yang di hasilkan oleh otot manusia tergantung pada jenis kelamin dan umur.Puncak tenaga otot baik laki-laki maupun wanita akan berada pada umur 20-30 tahun,tetapi umur merupakan salah satu factor yang cukup dominan terhadap pembentukan kerja seseorang dan umur sebagai sub variable mempunyai efek tidak langsung pada prilaku kerja individu,hal itu akan berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilannya.

Hasil uji statistik dengan Korelasi Spearman rho diketahui nilai $\rho = 0,681 > \alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan penyuluh KB dengan aktivitas pembinaan kelompok KB di Kabupaten Lombok Barat tahun 2020 dimana responden yang tingkat pendidikannya SMA/Sederajat seluruhnya berjumlah 11 orang, responden yang pembinaan kelompok KB aktivitas baik sebanyak 9 orang (81,8 %),pembinaan kelompok KB aktivitas kurang sebanyak 2 orang (18,2 %) dan tidak ada pembinaan kelompok KB yang aktivitas cukup.

Responden yang tingkat pendidikannya D I-III seluruhnya berjumlah 12 orang, dimana Responden yang pembinaan kelompok KB aktivitas baik sebanyak 7 orang (55,6 %), pembinaan kelompok KB aktivitas kurang sebanyak 5 orang (33,3 %) dan pembinaan

kelompok KB yang aktivitas cukup 3 orang (11,1 %).

Responden yang tingkat pendidikannya Perguruan Tinggi seluruhnya berjumlah 15 orang, dimana Responden yang pembinaan kelompok KB aktivitas baik sebanyak 10 orang (66,7 %), pembinaan kelompok KB aktivitas cukup sebanyak 5 orang (25,0) dan pembinaan kelompok KB yang aktivitas kurang 2 orang (8,3%).

a. Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Deskriptif

a) Karakteristik Responden Berdasarkan kelompok umur

Distribusi responden penyuluh keluarga berencana di kabupaten Lombok Barat berdasarkan kelompok umur sebagaimana termuat dalam tabel V.4 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Penyuluh KB di Kabupaten Lombok Barat Menurut kelompok umur Tahun 2020.

Kelompok umur	Frekuensi	Persentase
Umur >45 Thn	20	53,1
Umur 40-45 Thn	15	31,3
Umur 35-40 Thn	2	3,1
Umur 30-35 Thn	2	3,1
Umur 25-30 Thn	3	9,4
Total	32	100,0

Pada tabel terlihat bahwa frekuensi kelompok umur terbanyak yakni yang kelompok umur > 45 tahun sebanyak 20 orang (53,1 %), 40-45 tahun sebanyak 15 orang (31,3%), 35-40 tahun sebanyak 2 orang (3,1%), kelompok umur 30-35 tahun sebanyak 2 orang (3,1%), kelompok umur 25-30 tahun sebanyak 3 orang (9,4 %).

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Distribusi responden penyuluh keluarga berencana di kabupaten Lombok Barat berdasarkan tingkat pendidikan sebagaimana termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Responden Penyuluh KB di Kabupaten Lombok Barat Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA sederajat	11	34,4
Diploma I-III	12	28,1
Perguruan Tinggi	15	37,5
Total	38	100,0

Pada tabel terlihat bahwa frekuensi tingkat pendidikan responden terbanyak ada pada perguruan tinggi yaitu sebanyak 15 orang (37,5 %), SMA/ sederajat sebanyak 11 orang (34,4 %), Diploma I-III sebanyak 12 orang (28,1 %).

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Sebagai PNS

Distribusi responden penyuluh keluarga berencana di kabupaten Lombok Barat berdasarkan masa kerja sebagai PNS sebagaimana termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Responden Penyuluh KB di Kabupaten Lombok Barat Menurut Masa Kerja Sebagai PNS Tahun 2020.

Masa Kerja PNS	Frekuensi	Persentase
1 - 5 tahun	2	6,3
5 - 10 tahun	4	12,5
10 - 15 tahun	3	9,4
> 15 tahun	23	71,9
Total	32	100,0

Pada tabel terlihat bahwa frekuensi masa kerja sebagai PNS terbanyak yakni yang tergolong > 15 tahun sebanyak 23 orang (71,9 %), 5-10 tahun sebanyak 4 orang (12,5 %), 10-15 tahun 3 orang (9,4 %) dan 1-5 tahun sebanyak 2 orang (6,3 %).

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Sebagai Penyuluh KB

Distribusi responden penyuluh keluarga berencana di kabupaten Lombok Barat berdasarkan masa kerja sebagai Penyuluh KB sebagaimana termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Responden Penyuluh KB di Kabupaten Lombok Barat Menurut Masa Kerja Sebagai Penyuluh KB Tahun 2020.

Masa Kerja Penyuluh KB	Frekuensi	Persentase
< 1 tahun	2	6,3
1 - 5 tahun	9	28,1
10 - 15 tahun	2	6,3
> 15 tahun	19	59,4
Total	32	100,0

Pada tabel terlihat bahwa frekuensi masa kerja sebagai Penyuluh KB terbanyak yakni yang tergolong > 15 tahun sebanyak 19 orang (59,4 %), 1-5 tahun sebanyak 9 orang (28,1 %), 10-15

tahun 2 orang (6,3 %) dan < 1 tahun sebanyak 2 orang (6,3 %).

e) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Distribusi responden penyuluh keluarga berencana di kabupaten Lombok Barat berdasarkan tingkat pengetahuan Penyuluh KB sebagaimana termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Responden Penyuluh KB di Kabupaten Lombok Barat Menurut Tingkat Pengetahuan Tahun 2020.

Tingkat Pengetahuan Penyuluh KB	Frekuensi	Persentase
Kurang	10	31,3
Cukup	4	12,5
Baik	18	56,3
Total	32	100,0

Pada tabel terlihat bahwa frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan sebagai Penyuluh KB terbanyak yakni pengetahuan baik sebanyak 18 orang (56,3 %), pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (31,3 %) dan pengetahuan cukup 4 orang (12,5 %).

2. Hasil Analisis Asosiatif dan Korelasi

a) Hubungan kelompok umur penyuluh KB dengan Aktivitas Pembinaan Kelompok KB

Hubungan kelompok umur penyuluh KB dengan Aktivitas Pembinaan Kelompok KB di kabupaten Lombok Barat sebagaimana termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6 Hubungan Antara kelompok umur penyuluh KB dengan Aktivitas Pembinaan Kelompok KB di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020.

Kelompok umur	Aktivitas Pembinaan Kelompok KB						Total	
	Aktivitas Kurang		Aktivitas Cukup		Aktivitas Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
> 45 tahun	3	17,6	2	11,8	12	70,6	17	100,0
40-45 tahun	2	20,0	1	10,0	7	70,0	10	100,0
35-40 tahun	0	0	0	0	1	100,0	1	100,0
30-35 tahun	1	100,0	0	0	0	0	1	100,0
25-30 tahun	0	0	1	33,3	2	66,7	3	100,0
Total	6	18,8	4	12,5	22	68,8	32	100,0

b) Responden yang umur >45 tahun seluruhnya berjumlah 17 orang (100%), dimana responden yang pembinaan kelompok KB dengan aktivitas kurang 3 orang (17,6%),yang pembinaan kelompok

Kb aktivitas cukup 2 orang (11,8%),yang aktivitas baik 12 orang ((70,6%)

- c) Responden yang umur 40-45 tahun seluruhnya berjumlah 10 orang (100%), dimana responden yang pembinaan kelompok KB dengan aktivitas kurang 2 orang (20,0%),yang pembinaan kelompok Kb aktivitas cukup 1 orang (10,0%),yang aktivitas baik 7 orang (70,0%).
- d) Responden yang umur 35-40 tahun seluruhnya berjumlah 1 orang (100%), dimana responden yang pembinaan kelompok KB dengan aktivitas baik .
- e) Responden yang umur 30-35 tahun seluruhnya berjumlah 1 orang (100%), dimana responden yang pembinaan kelompok KB dengan aktivitas kurang.
- f) Responden yang umur 25-30 tahun seluruhnya berjumlah 3 orang (100%), dimana responden yang pembinaan kelompok KB dengan aktivitas cukup 1 orang (33,3%),yang pembinaan kelompok Kb aktivitas baik 2 orang (66,7%).

Hasil uji statistik dengan Korelasi Spearman rho diketahui nilai $\rho = 0,772 > \alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara kelompok umur penyuluh KB dengan aktivitas pembinaan kelompok KB di Kabupaten Lombok Barat tahun 2020. Koefisien korelasinya -0,053 (korelasinya/ kekuatan hubungannya kuat/tinggi dengan arah negatif).

b. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Aktivitas Pembinaan Kelompok KB

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Aktivitas Pembinaan Kelompok KB penyuluh keluarga berencana di kabupaten Lombok Barat sebagaimana termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Aktivitas Pembinaan Kelompok KB Penyuluh KB di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Aktivitas Pembinaan Kelompok KB						Total	
	Aktivitas Kurang		Aktivitas Cukup		Aktivitas Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
SMA/Sederajat	2	18,2	0	0,0	9	81,8	11	100,0
Diploma I-III	3	33,3	1	11,1	5	55,6	9	100,0
Perguruan Tinggi	1	8,3	3	25,0	8	66,7	12	100,0
Total	6	18,8	4	12,5	22	68,8	32	100,0

1. Responden yang tingkat pendidikannya SMA/Sederajat seluruhnya berjumlah 11 orang, dimana Responden yang pembinaan

kelompok KB aktivitas baik sebanyak 9 orang (81,8 %), pembinaan kelompok KB aktivitas kurang sebanyak 2 orang (18,2 %) dan tidak ada pembinaan kelompok KB yang aktivitas cukup.

2. Responden yang tingkat pendidikannya D I-III seluruhnya berjumlah 9 orang, dimana Responden yang pembinaan kelompok KB aktivitas baik sebanyak 5 orang (55,6 %), pembinaan kelompok KB aktivitas kurang sebanyak 3 orang (33,3 %) dan pembinaan kelompok KB yang aktivitas cukup 1 orang (11,1 %)
3. Responden yang tingkat pendidikannya Perguruan Tinggi seluruhnya berjumlah 12 orang, dimana Responden yang pembinaan kelompok KB aktivitas baik sebanyak 8 orang (66,7 %), pembinaan kelompok KB aktivitas cukup sebanyak 3 orang (25,0) dan pembinaan kelompok KB yang aktivitas kurang 1 orang (8,3%)

Hasil uji statistik dengan Korelasi Spearman rho diketahui nilai $\rho = 0,681 > \alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan penyuluh KB dengan aktivitas pembinaan kelompok KB di Kabupaten Lombok Barat tahun 2020

PENUTUP

a. Simpulan

Setelah diperoleh hasil penelitian mengenai Hubungan Karakteristik Penyuluh Keluarga Berencana dengan Aktivitas Pembinaan Kelompok KB di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden dengan umur Penyuluh KB terbanyak yakni yang tergolong > 45 tahun sebanyak 17 orang (53,1 %).
2. Responden dengan tingkat pendidikan terbanyak ada pada perguruan tinggi yaitu sebanyak 12 orang (37,5 %).
3. Responden dengan masa kerja sebagai Penyuluh KB terbanyak yakni yang tergolong > 15 tahun sebanyak 19 orang (59,4 %).
4. Responden dengan masa kerja sebagai PNS terbanyak yakni yang tergolong > 15 tahun sebanyak 23 orang (71,9 %).
5. Responden dengan tingkat pengetahuan sebagai Penyuluh KB terbanyak yakni pengetahuan baik sebanyak 18 orang (56,3 %).
6. Dari karakteristik umur penyuluh KB di dapatkan hasil yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara kelompok umur penyuluh

KB dengan aktifitas pembinaan kelompok KB dimana hasil uji statistik dengan korelasi Spearman rho di ketahui nilai $p = 0,772 > \alpha = 0,05$. Koefisien korelasinya $-0,053$ (korelasinya / kekuatan hubungannya kuat/ tinggi dengan arah Negatif).

7. Dari karakteristik pendidikan di dapatkan hasil yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan penyuluh KB dengan aktifitas pembinaan kelompok KB dimana hasil uji statistik dengan korelasi Spearman rho di ketahui nilai $p = 0,681 > \alpha = 0,05$. Koefisien korelasinya $-0,76$ (korelasinya / kekuatan hubungannya kuat/ tinggi dengan arah Negatif).
8. Dari karakteristik masa kerja sebagai PNS di dapatkan hasil yaitu ada hubungan bermakna antara masa kerja sebagai PNS dengan aktifitas pembinaan kelompok KB di mana hasil uji statistik di ketahui nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Koefisien korelasinya $0,951$ (korelasinya / kekuatan hubungannya sangat kuat/sangat tinggi dengan arah Positif).
9. Dari karakteristik masa kerja sebagai penyuluh KB di dapatkan hasil yaitu ada hubungan bermakna antara masa kerja sebagai penyuluh KB dengan aktifitas pembinaan kelompok KB di mana hasil uji statistik di ketahui nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Koefisien korelasinya $0,792$ (korelasinya / kekuatan hubungannya kuat/ tinggi dengan arah Positif).
10. Dari karakteristik pengetahuan penyuluh KB di dapatkan hasil yaitu ada hubungan bermakna tingkat pengetahuan penyuluh KB dengan aktifitas pembinaan kelompok KB di mana hasil uji statistik di ketahui nilai $p = 0,048 < \alpha = 0,05$. Koefisien korelasinya $0,352$ (korelasinya / kekuatan hubungannya lemah/ rendah dengan arah Positif).

b. Saran

1. Bagi kantor BKBPP Kabupaten Lombok Barat
 - a. Mengusahakan agar dari kantor BKBPP melakukan penataan petugas kususnya PKB yang baru perlu mendapat pembinaan.
 - b. Memberikan pembekalan terhadap Petugas yang akan menjadi Penyuluh KB sebelum ke lapangan.
 - c. Mengusahakan agar dari BKBPP kabupaten memberikan penghargaan bagi Penyuluh KB yang kelompok KB nya aktif/berprestasi.
 - d. Mengadakan Refresing bagi Penyuluh KB tentang menejemen serta pembukuan kelompok KB.

2. Bagi Penyuluh Keluarga Berencana:
 - a. Meningkatkan aktifitas pembinaan setiap bulannya kepada kelompok KB agar kelompok KB yang ada tetap berjalan /aktif.
 - b. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektoral seperti Puskesmas, PKK serta organisasi yang ada di daerah binaan masing-masing.
 - c. Mengajak tokoh masyarakat ,tokoh agama serta masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kemajuan kelompok KB yang ada di desanya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN Pusat (2001). *Petugas Penyuluh Keluarga Berencana dan Pengelolaan KB di Desa*. Jakarta
- BKKBN Pusat (2003). *Pembinaan Pengembangan Penyuluh Keluarga Berencana*. Jakarta
- BKKBN Prov. NTB (1995). *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Lansia (BKL)*. Mataram.
- BKKBN Prov. NTB (1997). *Gerakan Bina Keluarga Balita (BKB) Kelompok Umur 0-5 Tahun*. Mataram
- BKKBN Kab. Lobar (2005). *Bina Keluarga Lansia (BKL)*. Gerung
- BKKBN Kab. Lobar (2005). *Pembangunan Keluarga Sejahtera Melalui Gerakan BKB*. Gerung
- BKB KS Kab.Lobar (2006). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Potensial elalui Bina Keluarga Balita (BKB)* . Gerung